BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Audit Internal

Menurut *the institute of internal auditors* dikutip oleh Tampubolon (2010:15) pengertian audit internal adalah :

> *"Internal audit is an independent appraisal functionestablisehed withim an organization to examine and evaluate is activities ad service to the organization. The objective of internal auditing is to assist members of the organization in the effective dischange of theirresponsibilities ".*

Menurut Agoes (2010:221) audit internal memiliki peran untuk menilai efektifitas system manajemen resiko,yaitu dengan mengevaluasi system yang telah ada dan melakukan pemantauan terhadap perbaikan system tersebut. Dengan demikian audit internal perlu menggunakan ***risk base audit*** untuk menjalankan perannya dalam manajemen resiko.

Berdasrkan definisi diatas, internal audit harus bersifat independen dimana mempunyai pemikiran-pemikiran yang cerdik baik untuk sekarang maupun yang akan datang.

2.1.1.1 Tujuan Audit Internal

Pada dasarnya tujuan audit internal adalah membantu anggota organisasi lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif melalui

analisis,penilaian,rekomendasi,konsultasi, dan peninjauan ulang atas informasi yang saling berhubungan.(Hiro Tugiman 2011:12-13)

2.1.1.2 Ruang lingkup Audit Internal

Ruang lingkup audit meliputi pemeriksan dan evaluasi ketetapan dan efektifitas struktur pengendalian internal organisasi dan kualitas atau mutu pelaksanaan kerja dalam memikul tanggung jawabyang dibebankan.

Berikut ruang lingkup pekerjaan audit internal menurut amin (2011:111)

1. Meneliti dan menilai bail tidak nya penerapan pengendalian akuntansi,keuangan dan cara-cara pengendalian lainnya, serta meningkatkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang wajar.
2. Meyakinkan sejauh mana kebijakan, rencana-rencana,prosedur-prosedur yang telah ditetapkan untuk ditaati.
3. Memeriksa sejauh mana kekayaan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan diamankan terhadap segala macam kerugian atau kehilangan.
4. Memeriksa sejauh mana manajemen data yang telah dikembangkan didalam perusahaan dapat diandalkan.
5. Menilai mutu hasil pekerjaan dalam melaksanakan tanggung jawab atau kewajiban yang di serahkan .
6. Mengajukan rekomendasi atau saran untik meningkatkan efisiensi operasi.

Ruang lingkup audit internal untuk menilai leefisienan system pengendalian intern,pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektipan system system pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab diberikan.

Dengan memperhatikan aktifitas-aktifitas audit internal tersebut dapat dikatakan bahwa audit internal mempunyai ruang lingkup pekerjaan yang behubungan dengan aktifitas kepatuhan, pengujian, dan penilaian.

Menurut Hiro Tugiman (2011:44) aktitas-aktifitas dalam ruang lingkup audit internal terdiri dari

1. Aktifitas kepatuhan, dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap prosedur, rencana,kebijakan dan prinsip akuntansi yang telah di tetapkan oleh manajemen dan terhadap peraturan-peraturan pemerintah.
2. Aktifitas pengujian dilakukan untuk menguji kendala data-data yang disajikan atau dihasilkan oleh tiap-tiap bagian perusahaan yang meliputi pengujian terhadap pengamanan harta perusahaan dari kemungkinan kegiatan.
3. Aktifitas penilaian sangat erat kaitannya dengan kelayakan dan aktifitas pengendalian intern perusahaan.

2.1.1.3 Wewenang dan tanggung jawab Audit Internal

Mengenai wewenang dan tanggung jawab audit internal (konsersium organisasi profesi Audit (2010:81) menyebutkan bahwa tujuan, kewenangan dan

tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam ***charter*** audit internal dan mendapat persetujuan dari pimpinan dan dewan pengawas organisasi.

Tanggung jawab audit internal menurut komite SPAP akatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam standar profesi Akuntan Publik (2010:322) adalah

> "Audit internal bertanggung jawab untuk menyediakan data analisis dan evaluasi member keyakinan dan rekomendasikepada manjaemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak yang lain setara dengan wewenang dan tanggung jawab tersebut."

Kualifikasi Audit menurut Suraida (2012:190) adalah

> "Keahlian professional yang dimiliki oleh auditor adalah independensi dan kompetensi, hal mana sangat diperlukan dan penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya."

2.1.2 Efektivitas Pengendalian Internal

2.1.2.1 Pengertian Efektivitas Pengendalian Internal

Terdapat beberapa pengertian pengendalian internal, yang di antaranya adalah sebagai berikut :

> "Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen." (Mulyadi, 2011:163)

> *"*Sistem Pengendalian Internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya." (Alvin Arens, dkk. , 2010:370)

Definisi lain mengenai pengendalian internal yaitu seperti yang diungkapkan Azhar Susanto bahwa :

> " Pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku." (Azhar, 2010:95)

Dari beberapa definisi pengendalian internal di atas, maka dapat di interpretasikan bahwa pengendalian internal merupakan serangkaian tindakan, baik dalam bentuk prosedur, kebijakan maupun metode, untuk memberi kepastian yang memadai bagi manajemen bahwa organisasi akan mampu mencapai tujuannya, di antaranya menjaga kekayaan organisasi, penyajian laporan keuangan yang andal, dan tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi.(Azhar,2010:95)

2.1.2.2 Unsur Pengendalian Internal

Untuk merancang unsur-unsur pengendalian internal akuntansi yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian, berikut rincian mengenai unsur pokok sistem pengendalian internal (Mulyadi, 2011:311)

Unsur pokok sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2011:315) adalah sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengendalian internal yang baik harus memenuhi beberapa kriteria atau unsur-unsur. Menurut Sukrisno Agoes (2011:80), Pengendalian internal terdiri dari 5 komponen yang berkaitan diantaranya adalah :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi komponen Pengendalian Internal lainnya, memberikan disiplin dan struktur. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personil organisasi tentang pengendalian. Faktor lingkungan pengendalian termasuk :

1) Nilai etika dan kemampuan orang-orang dalam entitas.
2) Filosofi manajemen dan Gaya Operasi
3) Cara Manajemen untuk menentukan wewenang dan tanggung jawab, mengorganisasikan dan mengembangkan orang-orangnya.
4) Perhatian dan arahan yang diberikan dewan direksi.

2. Risk Assesment

Risk Assessment adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis resiko-resiko yang relevan dalam pencapaian tujuan, membentuk sebuah basis untuk menentukan bagaimana resiko dapat diatur. Karena kondisi ekonomi, industri, regulasi, dan operasi selalu berubah, maka diperlukan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi resiko-resiko spesial terkait dengan perubahan tersebut.

3. Control Activities

Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), yaitu kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Control Activities membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil dalam menghadapi resiko sehingga tujuan entitas dapat tercapai. Control activities termasuk berbagai kegiatan yang berbeda-beda, seperti :

1) Penyetujuan (*Approvals*)
2) Otorisasi (*Authorization*)
3) Verifikasi (*Verifications*)
4) Rekonsiliasi (Reconciliations)
5) Review terhadap performa operasi (*Reviews of Operating Performance*)
6) Keamanan terhadap Aset (*Security of Assets*)
7) Pemisahan tugas (*Segregation of duties*)

4. Information and Communication

Informasi dan Komunikasi (*Information Processing and Communication*), yaitu sistem akuntansi yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut.

Informasi yang bersangkutan harus diidentifikasi, tergambar dan terkomunikasi dalam sebuah form dan timeframe yang memungkinkan orang-orang menjalankan tanggung jawabnya. Sistem informasi menghasilkan laporan, yang berisi informasi operasional, finansial, dan terpenuhinya keperluan sistem, yang membuatnya mungkin untuk menjalankan dan mengendalikan bisnis.

5. Monitoring

Monitoring (*Monitoring*), yaitu proses penilaian mutu kinerja sistem pengendalian intern, sepanjang waktu. Sistem pengendalian internal perlu diawasi, sebuah proses untuk menentukan kualitas performa sistem dari waktu ke waktu. Monitoring dapat berjalan dengan baik melalui kegiatan pengawasan yang berkesinambungan, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.

Menurut Mulyadi (2011:316), unsur-unsur pokok pengendalian internal dalam perusahaan adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas.

2. System wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan,utang, pendapatan dan biaya.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dari berbagai definisi di atas dapat di simpulkan bahwa pengendalian internal menekankan pada tujuan yang hendak di capai dan bukan pada unsure-unsur yang membentuk system tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian internal tersebut di atas berlsku bsik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, mesin pembukuan, maupun dengan computer.(Mulyadi,2010:316)

2.1.3 Operasi Penjualan

2.1.3.1 Pengertian Operasi Penjualan

Menurut Mulyadi (2011:202), "Operasi penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh keuntungan dari adanya transaksi-transaksi tersebut.

"Sedangkan menurut Basu Swastha Operasi penjualan adalah ilmu dan seni mengetahui pribadi yang dilakukan oleh penjual utamamengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya. (Basu Swastha 2011:8)"

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penjualan adalah suatu pengalihan atau pemindahan hak pemilik atas barang atau jasa dari pihak penjual kepada pihak pembeli yang disertai dengan penyerahan imbalandari pihak penerima barang atau jasa sebagai timbale balik atas operasi penjualan tersebut.

Pendapatan perusahaan diperoleh dari aktifitas penjualan digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.Yadiati dan wahyu (2010:129).

Adapun yang harus diperhatikan dalam aktifitas penjualan ini

1) Produk
2) Penetapan harga
3) Ditribusi
4) Metode penjualan
5) Organisasi
6) Perencanaan dan pengendalian

Kebijakan dan prosedur menurut Basu Swastha manajemen operasi penjualan adalah (2010:99)

> "Kebijakan dan merupakan peraturan yang dibuat oleh manajemen untuk melaksanakan kegiatan. Kebijakan ini merupakan peraturan untuk bertindak dengan cara dan keadaan tertentu dan dapat di manfaatkan sebagai suatu pedoman, keharusan, atau pembatasan tindakan, sedangkan prosedur adalah metode atau cara yng digunakan dalam melaksankan kegiatan-kegiatan selaras dengan kebijakan yang telah ditentukan. Kebijakan dan prosedur tersebut meliputi persiapan sebelum menjual".

2.1.3.2 Kebijakan dan prosedur Operasi penjualan

Kebijakan dan prosedur Operasi penjualan menurut basu Swatha (2011:58)

> "kebijakan dan merupakan peraturan yang dibuat oleh manajemen untuk melaksanakan kegiatan. Kebijakan ini merupakan peraturan untuk bertindak dengan cara dan keadaan tertentu dan dapat dimanfaatkan sebagai suatu pedoman, keharusan, atau pembatasan tindakan. Sedangkan prosedur adalah metode atau cara kebijakan yang telah di tentukan".

Kebijakan dan prosedur tersebut sebagai berikut :

1) Persiapan sebelum menjual

Pada tahap ini, penjualan mengadakan persiapan-persiapansebelum melaksanakan operasi penjualan. Kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan tenaga penjual dengan memberikan pemahaman tentang produk atau jasa yang akan dijual, pasar yang dapat menjadi sasaran dan teknik-teknik penjualan yang harus dilakukan.

2) Penentuan likasi operasi penjualan

Dengan menggunakan data pembeli, penjual dapat menentukan karakteristik pembeli yang potensial. Penentuan calon pembeli beserta kareakteristiknya dapat dilakukan dengan menentukan lokasi dan segmen pasar yang menjadi sasarannya. Dari lokasi ini dibuat daftar organisasi-organisasi atau perusahaan yang kira-kira

dapat dikategorikan sebagai pembeli potensial dari produk dan jasa yang ditawarkan.

3) Pendekatan pendahuluan

Sebelum melakukan operasi penjualan, penjual harus mempelajari masalah tentang organisasi-organisasi atau perusahaan yang diharapkan menjadi pembeli. Perlu juga untuk mengetahui produk apa saja yang dibutuhkan oleh mereka. Untuk mendukung penawaran produk kepada pembeli diperlukan banyak informasi, misalnya produk apa yang bias dibeli oleh calon pembeli.

4) Pelaksanaan Operasi penjualan

Prosedur pelaksanaan kegiatan penjualan bias bervariasi tergantung pada jumlah system penjualan yang digunakan oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011:60), kerangka berpikir adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini penulis akan uraikan sebagai berikut:

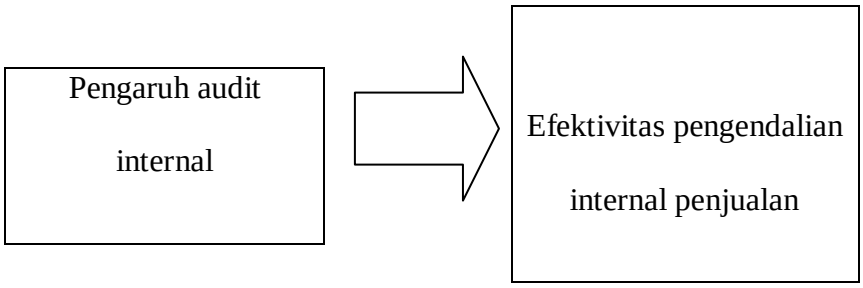
Suatu perusahaan maupun instansi pemerintah sejatinya memerlukan unit yang berfungsi untuk mengindentifikasi dan mengevaluasi suatu kegiatan atau kinerja yang dilakukan. Oleh sebab itu diperlukan auditor internal yang

melakukan fungsi tersebut untuk membantu apakah kegiatan telah berjalan sesuai dengan prosedur. Untuk menjalankan fungsi tersebut seorang auditor harus melakukannya dengan independen dan kompeten. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan pemeriksaan oleh auditor sesuai dengan kriteria dan kondisi yang terjadi di tempat peniliti melakukan penelitian dengan melihat indikator-indikatornya. (Sugiyono (2011:60))

2.2.1 Hubungan Antara Audit Internal Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Penjualan

Pengendalian internal merupakan alat bantu manajemen dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.untuk mengetahui baik atau tidaknya pengendalian internal yang telah dijalankan perusahaan harus ada penelitian terhadap pengendalian internal perusahaan. Untuk memeriksa dan menilai keefektipan pengendalian internal yang telah ditetapkan diperlukan audit internal yang juga menilai petugas yang melaksanakan pengendalian internal tersebut, aktivitas penjualan dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari kegiatan pengendalian apabila manajemen perusahaan benar-benar mengharapkan suatu pendapatan yang diharapkan, dalam kaitannya dengan pengendalian atas efektifitas penjualan memerlukan adanya laporan-laporan penjualannya. Sugiyono (2011:60)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efektivitas pengendalian,internal.



Gambar 2.1

2.2.2 Hubungan Audit Internal Terhadap Operasi Penjualan

Pengaruh audit internal terhadap operasi penjualan perusahaan, bahwa audit internal di pandang positif mempunyai pengaruh yang kuat terhadap operasi penjualan. Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan audit internal terhadap operasi dan control yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan. Pusat pengembangan Akuntansi Sekolah Tinggi Akuntansi Negara(2011:13)

1) Apakah informasi keuangan dan operasitelah akurat dan dapatdiandalkan

2) Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

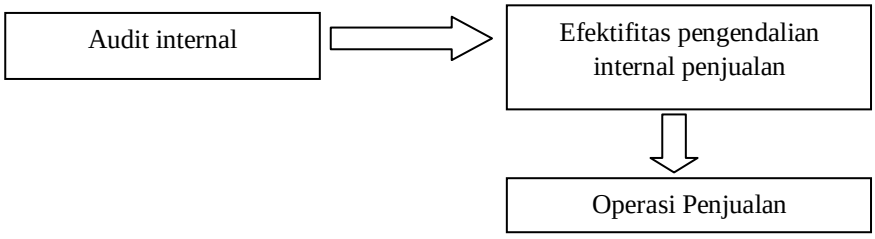
Dari definisi diatas dapat diuraikan pengaruh audit internal terhadap operasi penjualan, bahwa audit dipandang positif mempunyai pengaruh yang kuat dalam melaksanakan operasi penjualan.

2.2.3 Hubungan Audit Internal Terhadap Efektifitas pengendalian internal Penjualan dan Operasi Penjualan

Bagian audit internal mempunyai tanggung jawab kepada pemimpin perusahaan dalam kegiatan penelitian aktivitas perusahaan secara menyeluruh, audit internal dapat mengetahui sejauh mana pengendalian internal penjualan dapat dijalankan oleh bagian yang diberi tanggungjawab dan wewenang.

Menurut Ahmad (2010:22) audit internal diharapkan sedapat mungkin mencegah adanya internal perusahaan dapat membantu manajemen dalam mencapai efektivitas pengendalian internal penjualan. (Ahmad (2010:22))"

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal penjualan sangat berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian penjualan dan opersai penjualan.



Gambar 2.2

2.3 Hipotesis

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pelaksanaan audit internal penjualan pada perusahaan sudah dilaksanakan secara efektif dan apakah

pengendalian internal penjualan pada perusahaan sudah mencapai target yang ditentukan, selanjutnya akan dilihat bagaimana audit internal berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian internal penjualan dan operasi penjualan. Jika pelaksanaan audit internal sudah dilakukan secara baik, makan efektifitas pengendalian dan operasi penjualan akan efektif.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam Audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan dan operasi penjualan dalam menunjang keberhasilan perusahaan, dapat disusun hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternative (Ha), sedangkan untuk keperluan analisis statistic hipotesis nol (Ho). Perumusan Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) adalah sebagai berikut:

1. Ho:β= 0 Artinya Audit internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan.
2. Ha:β≠ 0 Artinya Audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan.